

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS PADA PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MA MAMBA'UL ULUM MARGOYOSO KECAMATAN
SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

Nunung Heryanti

NPM: 1611030232

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS PADA PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MA MAMBA'UL ULUM MARGOYOSO
KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

Nunung Heryanti

NPM: 1611030232



Pembimbing Akademik 1: Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
Pembimbing Akademik II: Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

Hakikat dari manajemen kelas adalah penciptaan kondisi belajar peserta didik yang lebih kondusif. Sedangkan kondisi belajar yang kondusif merupakan prasyarat yang paling penting bagi kelancaran terselenggaranya kegiatan belajar peserta didik, sehingga dengan lancarnya pelaksanaan pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar yang lebih optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Manajemen Kelas pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mamba'ul Ulum Margoyoso Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus. Manajemen kelas yang baik adalah yang dapat melayani dan membantu kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen kelas merupakan substansi penting dalam pelaksanaan pembelajaran dan kompetensi profesional guru. Peserta didik bukan lagi subyek yang harus selalu aktif, sedangkan guru bukan lagi sebagai pusat pembelajaran melainkan bertindak sebagai fasilitator dan manajer kelas serta bertanggung jawab pada pelaksanaan pembelajaran yang kondusif dan bermakna dengan jalan memberdayakan segala komponen dalam kelas dan hal-hal yang mendukung lainnya. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi analisis dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini guru Akidah Akhlak, Kepala Madrasah dan Peserta Didik adalah sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan pada guru dan calon guru akan pentingnya manajemen kelas dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran di MA Mamba'ul Ulum Margoyoso Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus sudah dilakukan dengan sangat baik dengan menggunakan indikator manajemen kelas yang meliputi: (a) pengaturan peserta didik, dan (b) pengaturan fasilitas.

Kata kunci : *Implementasi, Manajemen Kelas, Pembelajaran Akidah Akhlak*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa/I : Nunung Heryanti
NPM :1611030232
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Manajemen Kelas pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Mamba’ul Ulum Margoyoso Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnot atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi

Bandar Lampung Juni 2020

Penulis

Nunung Heryanti
1611030232



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp: (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS PADA
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAMBA'UL
ULUM MARGOYOSO KEC. SUMBEREJO KAB.
TANGGAMUS

Nama Mahasiswa/I : Nunung Heryanti

NPM : 1611030232

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di-monaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

pembimbing II

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Dr. H. Amirudin, M.Pd.I

NIP.197208182006041006

NIP.196903051996031001

Ketua Jurusan MPI

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

NIP196407111991032003



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MA MAMBA'UL ULUM MARGOYOSO KEC. SUMBEREJO KAB. TANGGAMUS"**. di susun oleh : **NUNUNG HERYANTI, NPM. 1611030232, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada hari/tanggal: Kamis, 25 juni 2020 di ruang sidang jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

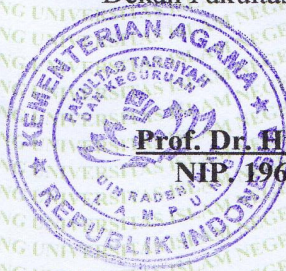
- | | | |
|-----------------------|-------------------------------------|---------|
| Ketua | :Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd | (.....) |
| Sekretaris | :Era Oktaviana, M.Pd | (.....) |
| Pembahas Utama | :Dr. Yetri, M.Pd | (.....) |
| Pembahas I | :Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd | (.....) |
| Pembahas II | :Dr. H. Amirudin, M.Pd.I | (.....) |

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ

كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ (5)

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik

kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut

perhitungan.1(As-Sajdah (32)-Ayat 5).¹




¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang, Karya Toha, 2007), h.415.

PERSEMBAHAN

Ku bersujud diatas sajadah seraya mengucapkan syukur Alhamdulillah atas segala yang telah Engkau berikan kepadaku selama ini. Karena, atas kehendak dan keridho Mu maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam menyusun skripsi ini penulis tidak dapat bekerja dengan sendirinya melainkan sangat membutuhkan bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penuli menyampaikan banyak terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

- 
1. Kepada kedua orang tua yang sangat luar biasa, ayahanda bapak Slamet Riyadi dan Ibu Kiswati yang telah melahirkan, merawat, membimbing penulis hingga saat ini, serta doa yang tiada pernah putusya selalu terucap untuk kebaikan penulis. Kasih sayangnya yang selalu membakar semangat dalam setiap proses kehidupan, terimakasih dorongan motivasi serta dukungan secara moril dan materil demi mendukung anaknya meraih kesuksesan, semoga kesehatan selalu menyertaimu, jasmu tidak akan tergantikan. Aamiin
 2. Untuk kakak ku Susilowati S.Pd, yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
 3. Aa' ku M.Saiful Wahyudi S.Pd yang selalu membantu dan memberikan dukungan, motivasi, semangat, perhatian dan saran sehingga studiku dapat

terselesaikan.

4. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2016 MPI/E
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman yang akan selalu penulis kenang.



RIWAYAT HIDUP

Nunung Heryanti, lahir di Ulu Semong 23 April 1998, anak kedua dari dua bersaudara. Dari pasangan Bapak Slamet Riyadi dengan Ibu Kiswati.

Penulis mulai menempuh Pendidikan formal tingkat dasar di MI Al-Huda Beringin Jaya. Kec. Ulu Belu Kab. Tanggamus dan lulus pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah di MTs Miftahul Khoiriyah Sinar Bnten . Kec. Ulu Belu Kab. Tanggamus dan lulus pada tahun 2013. Pendidikan selanjutnya di lanjutkan ke MA Mamba'ul Ulum Margoyoso Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 juga penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan konsentrasi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT semoga kita semua selalu dalam lindungan-Nya. Amin. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Atas berkat rahmat-Nya, alhamdulillah penulis, dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Kelas pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mamba’ul Ulum Margoyoso Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus”. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini, dan kepada rekan-rekan yang telah memberikan motivasi, baik moril maupun materil.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini jauh dari sempurna, karena itu kami mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak apabila proposal ini tidak sesuai harapan. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat kami harapkan demi menuju arah yang lebih baik dalam penulisan proposal ini.

Semoga proposal ini mendapat ridho Allah SWT dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 03 Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

halaman

COVER	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judu	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Penelitian Dan Sub Fokus Penelitian	11
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Signifikasi/ Manfaat Penelitian	12
H. Metode Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Implementasi Manajemen Kelas	28
1. Pengertian manajemen kelas.....	28
2. Tujuan manajemen kelas.....	31
3. Fungsi manajemen kelas	32
4. Prinsip-prinsip manajemen kelas	34
5. Pendekatan manajemen kelas.....	35
6. Masalah pengelolaan kelas.....	36
7. Pengelolaan kelas yang efektif.....	38
8. Kegiatan dalam manajemen kelas.....	39

B. Pembelajaran Akidah Akhlak	44
1. Pengertian pembelajaran akidah ahklak.....	47
2. Tujuan dan fungsi pembejaran akidah ahklak.....	48
3. Ruang lingkup pembelajaran akidah ahklak	49
4. Pelaksanaan pembelajaran akidah ahklak	50
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	56

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gmbaran umum objek penelitian	60
1. Sejarah umum berdirinya MA Mamba'ul Ulum Margoyoso Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus	60
2. Visi Misi dan tujuan MA Mamba'ul Ulum Margoyoso Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus	61
3. Profil sekolah MA Mamba'ul Ulum Margoyoso Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus	62
4. Struktur organisasi MA Mamba'ul Ulum Margoyoso Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus	63
5. Data tenaga pendidik MA Mamba'ul Ulum Margoyoso Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus	65
6. Data rekapitulasi siswa MA Mamba'ul Ulum Margoyoso Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus	67
7. Data sarana prasarana MA Mamba'ul Ulum Margoyoso Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus	68
B. Deskripsi Dta Penelitian	
1. Pengaturan peserta didik.....	69
a. Pembentukan orgasiswa peserta didik.....	69
b. Pengelompokan peserta didik	70
c. Pembimbingan peserta didik.....	71
d. Kedisiplinan peserta didik.....	72
2. Pengaturan fasilitas	73
a. Pengaturan tempat duduk	73
b. Pengaturan alat pengajaran.....	74
c. Penataan keindahan dan kebersihan kelas.....	75
d. Pengaturan fentilasi dan cahaya	76

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	78
B. Pembahasan	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 109
B. Rekomendasi 111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam sebuah karya ilmiah, judul merupakan cerminan dari isi yang terkandung didalamnya, dan judul skripsi yang penulis bahas adalah **"Implementasi Manajemen Kelas pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mamba'ul Ulum Margoyoso Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus"**. Sebelum membahas lebih jauh berbagai masalah dalam penelitian ini, agar tidak terjadi perbedaan persepsi dan penafsiran judul skripsi ini, maka terlebih dahulu penulisakan menjelaskan pengertian dari judul penelitian penulis.

Hal ini dikaksudkan agar pembahasan selanjutnya lebih terarah dan dapat diambil suatu pengertian yang jelas. Adapun penjelasan istilah judul-judul tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan penerapan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹

¹. Waskito, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kawah Media, 2010) h. 214

2. Manajemen kelas

Merupakan proses mengorganisasikan semua sumber daya kelas untuk terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.²

3. Pembelajaran Akidah Ahlak

Pembelajaran berasal dari dua kata dasar “belajar” dan “mengajar”. Dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Hamalik menegaskan, bahwa mengajar adalah proses bimbingan kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya akan bermakna apabila terjadi kegiatan belajar. Lebih lanjut Oemar Hamalik memaparkan, bahwa Proses Belajar Mengajar berkaitan dengan pengertian belajar.³

Akidah berasal dari kata ‘aqd’ yang berarti pengikatan. Maksudnya mengikat hati terhadap hal tersebut. Akidah adalah apa yang diyakini oleh seseorang. Jika dikatakan, “dia mempunyai akidah yang benar,” berarti akidahnya bebas dari keraguan. Sedangkan Akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pbenarannya kepada sesuatu.⁴

² Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, (Bandung Pustaka Setia, 2010), h. 100

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.,28.

⁴ M. Hidayat Ginanjar Dan Nia Kurniawati, Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, (Juli 2017, Vol. 06 No.12), h. 107


4. MA Mamba'ul Ulum Margoyoso Sumberejo Tanggamus

Adalah suatu lembaga pendidikan formal jenjang menengah atas yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Agama. Terletak di Desa Margoyoso kec. Sumberejo Kab. Tanggamus

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan Penulis dalam memilih judul skripsi ini adalah karena pentingnya manajemen kelas dalam proses belajar mengajar yang mampu meningkatkan, menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar terciptanya kenyamanan dan suasana belajar mengajar yang efektif.

C. Latar Belakang Masalah



Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap bangsa, karna hal tersebut berkaitan dengan masa depan bangsa tersebut. Dalam diri suatu bangsa terdapat kualitas dan hanya bisa dibina melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri dengan melalui proses pembelajaran.

Berbicara mengenai pendidikan maka barang tentu tidak terlepas dari proses pembelajaran yang memang merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Diimana adanya proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi

proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, yang nantinya pencapaian hasil belajar yang telah dirumuskan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran dapat di implementasikan dengan baik ketika guru dapat mengelola kelas secara optimal. Pengelolaan kelas merupakan rangkaian tingkah laku kompleks yang digunakan oleh guru untuk memelihara suasana kelas sehingga memungkinkan peserta didik belajar dengan hasil yang efisien. Dan berkualitas tinggi, guna mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang optimal akan mempengaruhi proses belajar mengajar dikelas, yang nantinya menjadi ukuran kemahiran dan tingkat kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran yang telah diberikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara professional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Ketika terjadi proses pembelajaran, banyak hal yang harus diperhatikan guru. Berbeda jumlah dan karakteristik siswa, berbeda pula cara mengelolanya.

Manajemen kelas merupakan salah satu ketrampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Maka dari itu seorang guru memiliki andil yang sangat penting dan berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Didalam kelas guru melaksanakan dua tugas pokoknya yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa. Sedangkan kegiatan mengelola kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan mengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Kaitannya dengan urian di atas, dalam al Qur'an Surat As-Saff : 4, dijelaskan bahwa :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

Artinya: :“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.⁵

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, Karya Toha Putra, 2007), h. 440

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah menganjurkan untuk melakukan sesuatu dengan cara yang terorganisir dan direncanakan dengan matang. Hal ini bertujuan agar terciptanya suatu kesatuan yang kokoh dalam suatu organisasi demi tercapainya tujuan yang dicita-citakan.

Oleh sebab itu pengelolaan kelas diperlukan karena maju tidaknya dunia pendidikan itu tidak bisa dilepas dari peranan para guru. Namun, peranan guru disini bukan sekedar aktifitas mengajarkan materi pembelajaran kepada siswa, namun juga menyeimbangkan antara kemampuan mengajar dan kemampuan manajemen kelas yang baik. Keduanya merupakan faktor yang tidak bisa dipisahkan.⁶

Dari pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa manajemen kelas adalah usaha yang dilakukan oleh guru yang mengelola dan mengatur semua sumber daya yang ada di dalam kelas, yaitu peserta didik, ruangan dan perlengkapan yang ada didalam kelas.

Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan manajemen kelas merupakan sesuatu yang diharapkan dari suatu proses yang panjang karena tujuan merupakan sesuatu yang esensial, leh karena itu besar maknanya dalam segala aktivitas, dapat memberi petunjuk kemana kapan aktivitas akan berahir juga dapat menjadi petunjuk dalam melaksanakan aktivitas selanjutnya.

⁶ Salman Rusdie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: Diva Pers, 2011), h. 23

Dalam proses pendidikan dan pengejaran di sekolah, terdapat mata pelajaran Akidah Akhlak yang merupakan mata pelajaran yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Karena mata pelajaran akidah akhlak merupakan hal yang paling penting dalam membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta untuk menghasilkan manusia yang jujur, saling menghargai perbedaan, harmonis dan produktif baik personal maupun sosial.

Tidak mengherankan jika berhasil suatu lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung pada manajemennya. Dan oleh sebab itu guru harus mampu mengelola kelas agar peserta didik dapat meningkatkan efektivitas terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak di dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam Ahlaknya yang terpuji melalui pemberian dan memupuk pengetahuan, pengalaman, peserta didik melalui Akidah Akhlak sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaanya bagi Allah SWT serta berakhlak beruntung dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Selain membutuhkan kepedulian semua pihak dalam rangka menyukseskan tujuan diatas, juga harus diperhatikan adalah adanya berbagai macam efektivitas kegiatan guru dalam pengajaran dikelas. Jadi Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting bagi proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapaitujuan pembelajaran yang sesuai dengan harapan.

Dikatakan efektif jika kegiatan itu dapat diselesaikan apada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Efektivitas menekankan pada rencana dan tujuan yang dicapai. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi.

Menurut Wottuba and Wrigg menyimpulkan indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, yaitu:

1. Pengorganisasian pembelajaran dengan baik
2. Komunikasi secara efektif
3. Penguasaan dan antusiasme dalam mata pembelajaran
4. Sikap positif terhadap peserta didik
5. Pemberian nilai yang adil
6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran.⁷

Berdasarkan perndapat di atas, maka dapat dipahami bahwa dengan adanya efektivitas, kegiatan guru dalam mengajar dapat memudahkan peserta didik dalam mempelajari suatau materi pelajaran. termasuk juga dalam mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak yang

⁷ Bambang Warsito, Teknologi Pembelajaran, (Bandung: Rineka Cipta, 2008), h.289

sedang dipelajari dan sedang dihadapi oleh peserta didik. Hanya permasalahannya bagaimana manajemen kelas dapat meningkatkan efektifitas terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya.

MA Mamba'ul Ulum Margoyoso Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus adalah lembaga pendidikan islam yang memfokuskan pendidikannya pada pembinaan dan pendidikan bidang agama namun demikian lembaga pendidikan ini tetap memberikan porsi yang cukup dalam pendidikan umumnya. Sehingga diharapkan para peserta didiknya mempunyai intelektual yang tinggi tetapi juga disertai akhlak yang mulia.

MA Mamba'ul Ulum Margoyoso Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terus berusaha meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas melalui manajemen kelasnya. maka, diperlukan berbagai upaya guru untuk meningkatkan kualitas peserta didik yaitu melalui pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas pada saat proses belajar berlangsung agar menjadikan pembelajaran lebih efektif.

Indikator manajemen kelas meliputi pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas sehingga guru akidah akhlak harus betul betul menguasai keempat kompetensi tersebut, guru adalah salah satu dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi seberapa besar keberhasilan pembelajaran tercapai. Maka seorang guru harus memiliki kemampuan

mengelola kelas dengan baik agar mampu memberikan stimulus bagi peserta didik sehingga menghasilkan *feedback* yang mengagumkan.

Peranan guru yang bukan sekedar aktifitas mengajarkan materi pembelajaran kepada siswa, namun juga menyeimbangkan antara kemampuan mengajar dan kemampuan manajemen kelas yang baik. Menjadi faktor kesulitan tersendiri

Pelaksanaan manajemen kelas di MA Mamba'ul Ulum Margoyoso, tergolong sudah cukup baik akan tetapi masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki. Kurangnya kesadaran dari tenaga pendidik akan pentingnya manajemen kelas untuk menciptakan suasana kelas yang dinamis. Masih terdapat siswa di sekolah yang kurang disiplin sehingga menyebabkan sulitnya tenaga pendidik untuk melaksanakan manajemen kelas dengan baik.

Mengingat pentingnya pengelolaan kelas yang telah dijelaskan diatas maka hal inilah yang menjadi sebab ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengambil judul: "Implementasi Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mamba'ul Ulum Margoyoso Kec.Sumberejo Kab.Tanggamus.

D. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah Implementasi Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mamba'ul Ulum Margoyoso Kec.Sumberejo Kab.Tanggamus.

2. Sub fokus penelitian

Dari fokus penelitian diatas dibagi menjadi dua sub fokus penelitian yaitu:

- a. Pengaturan peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mamba'ul Ulum Margoyoso Kec.Sumberejo Kab.Tanggamus.
- b. Pengaturan fasilitas pada pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mamba'ul Ulum Margoyoso Kec.Sumberejo Kab.Tanggamus.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaturan peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mamba'ul Ulum Margoyoso Kec.Sumberejo Kab.Tanggamus?
2. Bagaimana Pengaturan fasilitas pada pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mamba'ul Ulum Margoyoso Kec.Sumberejo Kab.Tanggamus?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaturan peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mamba'ul Ulum Margoyoso Kec.Sumberejo Kab.Tanggamus
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaturan fasilitas kelas pada pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mamba'ul Ulum Margoyoso Kec.Sumberejo Kab.Tanggamus

3. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Menambah informasi untuk dunia pendidikan Indonesia, terutama terhadap guru mengenai pengelolaan kelas.
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan mengenai pengelolaan kelas pada pembelajaran akidah akhlak
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini berguna sebagai pembelajaran sekaligus pemahaman mengenai pengelolaan kelas pada pembelajaran akidah akhlak
 - b. Bagi sekolah sebagai evaluasi dasar mengenai pengelolaan kelas khususnya pada pembelajaran akidah akhlak



- c. Bagi pembaca, memberikan tambahan informasi penelitian, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

4. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosdur Penelitian

a. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbalal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁸

Selanjutnya, penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah menghimpun informasi/ pengumpulan data, klasifikasi, dan analisis data, interpretasi, membuat kesimpulan dan laporan.⁹

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 15

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 76

Hal ini dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Disamping itu juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, serta bersifat komperatif dan korelatif. Maka, peneliti akan menggambarkan/ memaparkan data-data yang telah diperoleh berkaitan dengan “Implementasi Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Akidah Ahlak.

b. Prosedur penelitian

Bogdan & Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisa dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang dimana dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.¹⁰

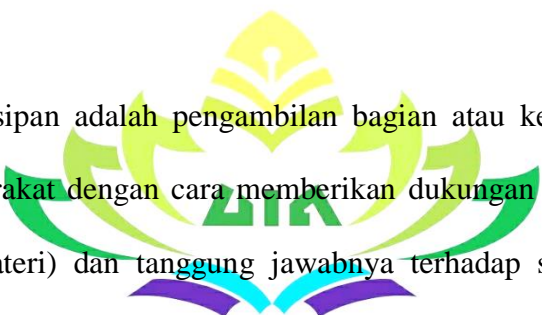
¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 4-5

2. Desain Penelitian

Penelitian ini didesain dengan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus dilakukan di MA Mamba'ul Ulum Margoyoso Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus. Pengumpulan data/informasi dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lalu data/informasi yang diperoleh dianalisis. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah mengenai implementasi manajemen kelas dalam efektivitas pembelajaran akidah ahlak.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan



Partisipan adalah pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran, maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.¹¹

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan, atau subjek yang dilibatkan didalam kegiatan mental dan emosi serta fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan serta bertanggung jawab atas keterlibatannya.

¹¹ Sumarto Dan Hetifa Sj, *inovasi, Partisipasi dan Good Governace*, (Bandung: Yayasan Obor Indonesia, 2013) h. 17

Dalam hal ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

1) MA Mamba'ul Ulum Margoyoso

Kegiatan penelitian ini tentunya memerlukan tempat yang akan dijadikan sebagai latar untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Atas di Desa Margoyoso Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

2) Kepala Sekolah Ma Mamba'ul Ulum Margoyoso

Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin satu sekolah yang diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Bapak Drs. Usman adalah selaku kepala sekolah MA Mamba'ul Ulum Margoyoso, pada penelitian ini berpartisipasi membantu proses perizinan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam pertimbangannya kepala sekolah dapat memberikan informasi tentang profil sekolah, bidang akademik, bidang kesiswaan, fasilitas, dan kegiatas siswa Eskul (Ekstra Kurikuler)

3) Guru Akidah Ahlak

Kegiatan ini memerlukan pengetahuan tentang bagaimana interaksi Guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam penelitian ini berfokus pada guru Akidah Ahlak yaitu pada

sekolah MA Mamba'ul Ulum Margoyoso, agar dapat mengetahui bagaimana Implementasi Manajemen Kelas dalam Efektifitas Pembelajaran Akidah Ahlak.

4) Peserta Didik

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas VII dan VIII, subjek penelitian ini berpusat pada mata pelajaran Akidah Ahlak.

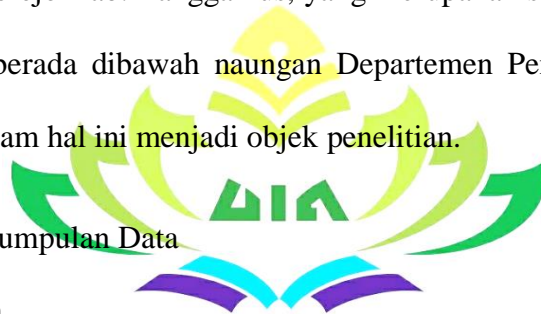
b. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di MA Mamba'ul Ulum Margoyoso Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus, yang merupakan sekolah menengah atas yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Agama. Dimana dalam hal ini menjadi objek penelitian.

4. Prosedur Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Metode wawancara adalah “teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan kepada pihak yang diwawancarai. Menurut Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi wawancara adalah “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih secara bertatap



muka dan mendengarkan secara langsung informasi yang disampaikan.¹²

Berdasarkan kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode interview adalah metode yang dipergunakan untuk memperoleh data yang valid secara langsung meminta keterangan dari pihak yang di wawancara, karena metode ini merupakan cara yang mudah dan praktis untuk menghimpun data yang diperlukan, dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti bisa diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang dianggap mewakili.



Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

¹² Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012), h. 72

2. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹³

Dari jenis interview diatas, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, artinya bahwa penginterview memberikan kebebasan kepada orang yang interview untuk memberikan tanggapan atau jawaban sendiri. Penulis menggunakan cara ini karena untuk mendapatkan data yang relevan dan juga tidak menginginkan adanya kekakuan antara penulis sebagai penginterview dengan orang yang diinterview. Dalam pelaksanaannya penulis akan mewawancarai kepala sekolah dan juga Guru Akidah Akhlak untuk mendapatkan data tentang Implementasi Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mamba'ul Ulum Margoyoso Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), h. 194-197

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.¹⁴ Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek alam yang lain. Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁵

Dalam tahap ini penulis menggunakan observasi non partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹⁶

Metode ini digunakan untuk proses interaksi antara guru dengan murid di MA Mamba'ul Ulum Margoyoso Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus. Data yang akan dikumpulkan melalui teknik observasi meliputi: interaksi guru dengan siswa, kondisi saat proses belajar mengajar di kelas, letak geografis keadaan lingkungan sarana prasarana dan tata ruang kerja.

¹⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Op.Cit*, h. 104

¹⁵ Cholid Narbuko, *Op.Cit*, h. 83

¹⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, h 145

Pengumpulan data ini dimaksud agar penulis dapat melihat langsung bagaimana Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mamba'ul Ulum Margoyoso Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, photo, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah merupakan sumber non manusia, sumber ini adalah sumber yang cukup bermanfaat sebab telah tersedia sehingga akan relative murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya, sumber ini merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi/kondisi yang sebenarnya serta dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan.¹⁷

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang Pelaksanaan Implementasi Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mamba'ul Ulum Margoyoso Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus.

¹⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, h 308

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, data dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁹

¹⁸ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 334

¹⁹ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 338

b. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tertata dengan baik dan benar dan menjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

c. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁰

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Setelah data hasil penelitian terkumpul

²⁰ Sugiyono, *Op.Cit*, h 345

selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”²¹

6. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat diperanggungjawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggungjawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah datanya.

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralian (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²²

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada 4 macam yaitu sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya

²¹ Sugiyono, *Op.Cit*, h 279

²² Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 270

kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kebawahannya yang dipimpin, keatasan yang menugasi, dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerja sama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

- b. Triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

- c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan

data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²³

d. Triangulasi teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti mampu menggal pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang diperoleh.

Pada penelitian ini, uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi teknik, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara kepada subyek penelitian. Selain itu juga peneliti ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan latar yang berbeda dalam penelitian kualitatif, langkah untuk mencapai kepercayaan itu adalah:

²³ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 273-274

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandnagan masyarakat dari berbagai kelas.²⁴



²⁴ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 275


BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Manajemen Kelas

1. Pengertian manajemen kelas

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *mantis* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.²⁵



Maka, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan dengan melibatkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan Kelas dalam perspektif pendidikan dapat dipahami sebagai sekelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, serta bersumber dari guru yang sama. Dalam pengertian tersebut terdapat tiga hal penting terkait dengan kelas. Pertama, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik

²⁵ Imam gunawan, *Op.Cit.* h. 218

memperoleh materi pelajaran dari guru yang sama, namun dilakukan dalam waktu yang berbeda; Kedua, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik mempelajari materi pelajaran yang berbeda; dan ketiga, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dari guru yang berbeda.²⁶

Lebih lanjut lagi Nawawi bahwa menyatakan bahwa kelas dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu:

- a. *Kelas dalam arti sempit*: ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- b. *Kelas dalam arti luas*: suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.²⁷

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kelas diartikan sebagai ruangan belajar atau rombongan belajar, yang dibatasi oleh empat dinding atau tempat peserta didik belajar, dan tingkatannya. Ia juga dapat dipandang sebagai kegiatan belajar yang diberikan oleh guru dalam suatu tempat, ruangan, tingkat dan waktu tertentu.

Setelah berbicara tentang pengertian dari manajemen dan kelas diatas, maka dibawah ini akan menjelaskan definisi dari manajemen

²⁶ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2019)

h. 5

²⁷ *Ibid*, h. 5-6

kelas, antara lain: Menurut Cooper, J.M., dalam bukunya *Classroom Teaching Skills* mengutip lima definisi yaitu:

1. Manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas.
2. Manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan memaksimalkan kebebasan siswa.
3. Manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan.
4. Manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio emosional kelas yang positif.
5. Manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif²⁸

Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan bahan mengajar, persiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses belajar mengajar, dan pengaturan waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.²⁹

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen Kelas merupakan upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertahankan

²⁸ Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: UIN-Malang Press, 2009) h. 2-3

²⁹ Salman Rusydie, , *Op, Cit.* h. 26

motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.

2. Tujuan manajemen kelas

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.³⁰

Sementara itu, Salman Rusydie mengemukakan tujuan dari manajemen kelas sebagai berikut:

1. Memudahkan kegiatan belajar peserta didik
2. Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar.
4. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.
5. Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
6. Menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas.
7. Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib.³¹


³⁰ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 61

³¹ Salman Rusydie, *Op, Cit.*, h. 29-32

Tujuan lain dari pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.³² Hal ini sejalan dengan penjelasan Ibrahim dalam jurnal Oki Dermawan mengemukakan:

“ it turns out a person's success is not determined solely by the knowledge and technical skills (hard skills), but more by the ability to manage ourselves and others (soft skills). This research suggests that success is determined only about 20 percent by the hard skills and the remaining 80 percent of the soft skills”.

Yaitu kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri sendiri dan orang lain (*soft skill*).³³



Jadi, dapat diambil kesimpulan manajemen Kelas bertujuan untuk menciptakan kondisi di dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, dengan Manajemen Kelas dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

3. Fungsi manajemen kelas

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan implementasi dari fungsi fungsi manajemen yang diaflikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Fungsi manajemen kelas menurut Karwati dan Priansya adalah: 1) fungsi perencanaan kelas, 2) fungsi pengorganisasian kelas, 3) fungsi

³²Kompri, *Op, Cit.* h. 277

³³Oki Dermawan, Educational Character Application At Al-Azhar Elementary School, *Jurnal Pendidikan Karakter Kompas*, Februari 2007, h. 5

kepemimpinan kelas, dan 4) fungsi pengendalian kelas. Lebih jelasnya keempat fungsi manajemen tersebut akan diuraikan berikut ini:³⁴

- a. fungsi perencanaan kelas yaitu sebuah proses untuk memikirkan dan menetapkan secara matang tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, metode dan tindakan.
- b. fungsi pelaksanaan kelas yaitu meliputi kegiatan menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas, mendelegasikan wewenang pengelolaan kelas, merancang dan mengembangkan kelompok belajar.
- c. fungsi kepemimpinan kelas, kepemimpinan efektif di ruang kelas merupakan bagian dan tanggung jawab guru. Dalam hal ini meliputi beberapa unsur selain memimpin yakni mengarahkan, memotivasi dan membimbing.
- d. fungsi pegendalian kelas didalmnya meliputi beberapa kegiatan yaitu monitoring, pencatatan, pengevaluasian. Fungsi manajemen kelas ini, dapat digunakan sebagai strategi dalam pengelolaannya yang diimplementasikan dalam merencanakan kurikulum sekolah.³⁵

³⁴ Tarbawi, Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran, *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, (Vol. 4 No. 01, Juni 2018), h.32

³⁵ Euis Karwati & Donni Juni Priansa, *Op, Cit.* h. 20-23

4. Prinsip-prinsip manajemen kelas

Prinsip manajemen kelas yang dikembangkan oleh Djamarah terdiri dari:

a. Hangat dan antusias

Guru yang hangat dan akrab pada peserta didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya, pada akhirnya keefektifannya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga akan mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan peserta didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian peserta didik. Kevariasian ini merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strateginya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

e. Penekanan hal yang positif



Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku peserta didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f. Penanaman kedisiplinan

Tujuan akhir pengelolaan kelas adalah peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin peserta didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.³⁶

5. Pendekatan manajemen kelas

Pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan peserta didik adalah faktor utama yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan semangat peserta didik baik secara kelompok maupun secara individu. Interaksi di dalam kelas yang terjadi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik, tergantung pada pendekatan yang digunakan guru dalam mengelola kelas.

³⁶ Euis Karwati & Donni Juni Priansa, *Op, Cit.* h. 26-27

Pendekatan pengelolaan kelas yang dapat dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan individual. Hal pertama yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengelola kelas adalah memahami karakter setiap masing-masing peserta didik, di antaranya: gaya belajar masing-masing siswa yang berbeda-beda, cara mengemukakan pendapat, cara berpakaian, daya serap tingkat kecerdasan, dan lain sebagainya.
- b. Pendekatan kelompok. Pendekatan ini sewaktu-waktu digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial peserta didik. Hal ini didasari oleh setiap makhluk berkencenderungan untuk hidup bersama (*homo socius*).
- c. Pendekatan edukatif. Pendekatan ini merupakan sikap dan perbuatan yang dapat dilakukan guru sebagai bentuk pengajaran dan penanaman nilai kebaikan yang bagi peserta didik, baik dalam pembiasaan cara belajar ataupun apabila peserta didik melakukan kesalahan.
- d. Pendekatan keagamaan. Pendekatan ini tidak hanya dalam pelajaran keagamaan, namun dapat disisipkan pada pelajaran umum sebagai bentuk pembiasaan jiwa *religious* sehingga menyatu dengan nilai agama.³⁷

Pendekatan apabila dikaitkan dengan pengelolaan kelas merupakan kegiatan dalam proses belajar mengajar agar berjalan agar sesuai dengan kaidah atau norma yang dilakukan oleh guru menuju pembelajaran yang berkualitas, kompeten, dan profesional.

6. Masalah-masalah dalam pengelolaan kelas

Masalah pengelolaan kelas seringkali terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran. Masalah ini merupakan penyimpangan dari apa yang diharapkan dan direncanakan, sehingga menjadi rintangan untuk mencapainya suatu tujuan pembelajaran. Menurut Made Pidarta dalam buku Pupuh Fathurrohman, masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa adalah sebagai berikut:

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, (2015), h. 54.

- a. Kurangnya kesatuan antar peserta didik, karena perbedaan gender (jenis kelamin), rasa tidak senang, atau persaingan tidak sehat. Tidak ada standar perilaku dalam kerja kelompok, misalnya ribut, bercakap-cakap, pergi kesana-kemari, dan sebagainya.
- b. Terkadang timbul reaksi negatif terhadap anggota kelompok, misalnya ribut, bermusuhan, mengucilkan, merendahkan, kelompok bodoh, dan sebagainya.
- c. Kelas mentolelir kekeliruan-kekeliruan temannya, ialah mendorong perilaku peserta didik yang keliru.
- d. Mudah bereaksi negatif atau terganggu, misalnya bila didatangi monitor, tamu-tamu, iklim yang berubah, dan sebagainya.
- e. Moral rendah, permusuhan, sikap agresif, misalnya dalam lembaga dengan alat-alat yang kurang, kekurangan uang, dan sebagainya.
- f. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi yang baru, dan sebagainya.³⁸

Masalah yang terjadi dalam pengelolaan kelas merupakan bentuk penyimpangan penyimpangan yang menghambat proses pengelolaan kelas secara optimal, di antaranya adalah perilaku peserta didik, seperti terjadinya reaksi negatif, moral yang rendah, dan tidak mampu beradaptasi. Selain itu penyebab timbulnya masalah dalam pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Hilangnya hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik.
- b. Sistem pembelajaran yang masih monoton, dan kurang profesionalnya guru dalam menggunakan metode, strategi, ataupun media.
- c. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif.
- d. Tidak ada kreativitas dari guru, peserta didik, maupun lingkungan sekolah.
- e. Tidak ada batasan waktu belajar.
- f. Tidak ada kerja sama antara guru, peserta didik, dan orangtua.³⁹

³⁸ Pupuh Fathurahmah dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007). h. 125.

³⁹ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani, 2017), h. 97.

Ada dua masalah yang seringkali terjadi di kelas, yaitu masalah pengajaran dan masalah pengelolaan kelas. Masalah pengajaran harus ditangani dengan pemecahan yang bersifat pengelolaan.

7. Pengelolaan kelas yang efektif

Bila kelas diberikan batasan sebagai kelompok orang yang belajar bersama, yang mendapatkan pengajaran dari guru, maka di dalamnya terdapat orang-orang yang melakukan kegiatan belajar dengan karakteristik masing-masing yang berbeda dari yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, untuk mengelola kelas yang efektif perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kelas adalah kelompok kerja yang diorganisasi untuk tujuan tertentu, yang dilengkapi oleh tugas-tugas dan diarahkan oleh guru.
- b. Dalam situasi kelas, guru bukan tutor untuk satu peserta didik pada waktu tertentu, tetapi bagi semua peserta didik atau kelompok.
- c. Kelompok mempunyai perilaku sendiri yang berbeda dengan perilaku-perilaku masing-masing individu dalam kelompok itu. Kelompok mempengaruhi individu-individu dalam hal bagaimana mereka dalam belajar.⁴⁰

Pengelolaan kelas yang efektif dapat terjadi bila guru menggunakan upaya-upaya seperti: diskusi dan proyek kelompok kecil, melatih peserta didik untuk presentasi dan debat terkait materi, latihan melalui pengalaman, pengalaman kelapangan, simulasi dan studi kasus. Hal tersebut akan menciptakan gaya belajar mengajar aktif yang sangat sesuai dengan masa kini.

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit*, h.. 214.

Menurut Radno Harsanto untuk mengelola kelas secara efektif harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memahami jenis kelas dan karakter peserta didik.
- b. Membuat kelompok belajar peserta didik.
- c. Mengadakan analisis sosial.
- d. Mengefektifkan papan tulis di kelas.
- e. Mengefektifkan posisi tempat duduk peserta didik.
- f. Mengembangkan pemetaan bahan.
- g. Memanfaatkan perpustakaan kelas.
- h. Mengembangkan kemampuan bertanya.
- i. Mengatasi masalah disiplin di kelas.⁴¹

Pengelolaan kelas yang efektif harus dilakukan sebagai usaha untuk menghilangkan atau memperkecil permasalahan-permasalahan yang terkait dengan pengelolaan kelas, seperti kurangnya kesatuan, tidak adanya standar perilaku dalam bekerja kelompok, reaksi negatif terhadap anggota kelompok, dan lain sebagainya.

8. Kegiatan dalam manajemen kelas

Jika memandang manajemen kelas sebagai sebuah proses, maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru. Hal ini juga dalam manajemen kelas mengandung maksud bahwa kegiatan yang dilakukan efektif mengenai sasaran yang hendak dicapai dan efisien karena tidak menghamburkan waktu, uang, dan sumberdaya lainnya. Wahyuningsih dalam buku Iman Gunawan menyatakan bahwa ada dua kegiatan dalam manajemen kelas yaitu:

⁴¹ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007). h. 40.

a. Pengaturan peserta didik

Kegiatan pengaturan peserta didik dalam manajemen kelas meliputi:

1. Pembentukan organisasi peserta didik

Adanya pengorganisasian peserta didik didalam kelas akan melatih dan menciptakan ketertibab kelas. Aspek yang terpenting dalam pengorganisasian ini adalah usaha mendapatkan personel yang tepat pada tempat yang tepat, dengan memperhatikan kemampuan atau pengalamannya. Guru dalam hal ini memiliki kewajiban mengarahkan peserta didik dalam merancang struktur organisasi kelas. Organisasi kelas sebagai tempat dan sasaran untuk berkomunikasi, menyampaikan pemikiran dan gagasan dalam usaha untuk mematangkan kemampuan berpikir, wawasan, dan pengambilan keputusan.

Djamarah dalam buku Imam Gunawan menyatakan organisasi-organisasi kelas pada umumnya berbentuk sederhana yang personelnnya meliputi: ketua kelas, wakil ketua kelas, bendahara, sekertaris, dan bebrapa buah seksi sesuai keperluan. Pemilihan para personel kelas dilakukan oleh anggota kelas secara demokratis dengan dibimbing oleh guru kelas. Dengan kegiatan seperti ini guru sudah melakukan kegiatan manajerial, dengan adanya organisasi kelas ini diharapkan membantu guru baik dalam ketertiban kelas ataupun dalam melakukan pengawasan, dan juga menciptakan kekompakan dan rasa kekeluargaan didalam kelas.⁴²

⁴² Imam Gunawan *Op.Cit*, h. 78-79

2. Pengelompokan peserta didik

Yeager dalam buku Imam Gunawan menyatakan dalam mengelompokan peserta didik dapat didasarkan pada:

- a. Fungsi integrasi yaitu pengelompokan yang didasarkan atas kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik. Pengelompokan ini berdasarkan jenis kelamin, umur dan sebagainya. Biasanya pengelompokan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran yang bersifat klasikal.
- b. Fungsi perbedaan yaitu pengelompokan peserta didik didasarkan pada perbedaan-perbedaan yang ada didalam individu peserta didik, seperti minat, bakat, kemampuan, dan sebagainya. Pengelompokan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran individual.

3. Pembimbingan peserta didik

Pembimbingan atau konseling adalah bentuk kegiatan sebagai salah satu *educational function* yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi manajemen guru, karena hal itu berhubungan dengan tugas pokok seorang guru. Bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematis melalui peserta didik dibantu untuk dapat

memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan.

4. Kedisiplinan peserta didik

Disiplin merupakan proses atau hasil pengembangan karakter, pengendalian diri, keadaan teratur dan efisiensi sehingga menghasilkan suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu, tepat waktu dalam melaksanakan tugas. Pelaksanaan pengelolaan kelas sangat erat kaitanya dengan kedisiplinan peserta didik dalam pengelolaan kelas yang efektif kedisiplinan peserta didik akan terwujud dengan adanya aturan-aturan kelas yang menjadi standar bagi perilaku peserta didik.⁴³

b. Pengaturan fasilitas

Pengaturan fasilitas ini berkaitan dengan ketatalaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi oleh dinding tempat peserta didik, dengan harapan proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien.

pengelolaan fasilitas meliputi:

1. Pengaturan Tempat Duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang paling penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta

⁴³ Imam Gunawan *Op.Cit*, h. 80-81

didik. Karena pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

2. Pengaturan alat-alat pengajaran

Di antara alat-alat pengajaran di kelas yang harus diatur menurut Djamarah dalam buku Imam Gunawan adalah: a) Alat peraga atau media pengajaran, alat peraga atau media pengajaran semestinya diletakan di kelas agar mempermudah penggunaanya, pengaturan dilakukan bersama-sama peserta didik. misal kapur tulis, penghapus, jam dinding dan lain-lain. b) Papan tulis, papan tulis hendaknya ukuranya disesuaikan, warnanya harus kontras, penempatanya memperhatikan estetika dan terjangkau oleh peserta didik.⁴⁴

3. Penataan keindahan dan kebersihan ruang kelas

Kelas idealnya terdapat gambar-gambar yang bersifat mendidik, seperti gambar pahlawan, bunga, pemandangan dan sebagainya. Pemeliharaan kebersihan dan kenyamanan suatu kelas atau ruang belajar, sama artinya dengan mempermudah anak didik menerima pelajaran. Ruang kelas yang bersih dan segar akan menjadikan anak didik bergairah belajar, untuk itu perlu adanya kegiatan yang dilakukan oleh anak didik dan pendidik untuk menciptakan kebersihan tersebut, misal peserta

⁴⁴ Imam Gunawan *Op.Cit*, h. 82

didik bergiliran membersihkan kelas dan pendidik selalu mengawasi kebersihan dan ketertiban kelas.

4. Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik, jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, udara sehat dengan ventilasi yang baik, dan peserta didik harus dapat melihat tulisan dengan jelas (tulisan di papan, pada *buletin board*, buku bacaan, dan sebagainya).⁴⁵

B. Pembelajaran Akidah Ahklak

1. Pengertian pembelajaran akidah ahklak

Kata “pembelajaran” adalah terjemahan dari “*instruction*” yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat.⁴⁶

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi.⁴⁷

Sedangkan pembelajaran efektif artinya pembelajaran yang mampu mencapai kompetensi yang telah dirumuskan, pembelajaran

⁴⁵ Imam Gunawan *Op.Cit*, h. 83

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2010), h. 231.

⁴⁷ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan* (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. 10.

dimana siswa memperoleh pengetahuan keterampilan dan sikap. Pembelajaran dikatakan efektif jika terjadi perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹ Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat. Definisi ini mengandung arti bahwa pembelajaran yang efektif terdapat dua hal penting, yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswanya.⁴⁸

Menurut Miarso pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik, melalui pemakain prosedur yang tepat. Pengertian ini mengandung dua indikator, yaitu terjadinya belajar pada peserta didik dan apa yang dilakukan guru. Oleh karena itu, prosedur pembelajaran yang digunakan oleh guru dan terbukti pada peserta didik belajar akan dijadikan fokus sebagai upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran.⁴⁹

Jadi, pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat pula diartikan sebagai ketetapan dalam mengelola suatu situasi.

Akidah menurut bahasa artinya kepercayaan, keyakinan. Menurut istilah, akidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman

⁴⁸ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 173

⁴⁹ Bambang Warsito, Op Cit, h.266

kepada Al-Qur'an dan hadits. Sedangkan Akhlak menurut Ali Abdul Halim Mahmud menunjukkan sejumlah sifat tabi'at fitri (asli) pada manusia dan sejumlah sifat yang diusahakan hingga seolah-olah fitrah akhlak ini memiliki dua bentuk, pertama, bersifat batiniah (kejiwaan), dan kedua bersifat dzahiriyah yang terimplementasi (mengejawantah) dalam bentuk amaliyah. Dari penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan tentang definisi pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak adalah "pendidikan mengenai dasar-dasar moral, etika dan keutamaan budi pekerti, tabi'at yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga menghasilkan perubahan terhadap perkembangan jasmani dan rohani yang dimanifestasikan dalam bentuk kenyataan hidup menuju terbentuknya kepribadian yang utama yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam"⁵⁰

Kaitan efektivitas dengan pembelajaran akidah akhlak yaitu, bagaimana pembelajaran dari akidah akhlak itu mempunyai efek terhadap tujuan-tujuan yang telah ditentukan dan diharapkan serta tujuan-tujuan itu bisa tercapai yaitu untuk membentuk akhlak siswa menjadi berakhlakul karimah dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam, menjadi siswa yang mengimplementasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, dan membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak mulia, baik secara lahiriah maupun batiniah.

⁵⁰Dewi Prasari Suryawati, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Negeri Semanu Gunungkidul, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 1, Nomor 2, November 2016, H. 314-315

2. Tujuan dan fungsi pembejaraan akidah ahklak

Mata pelajaran Akidah-Akhlak bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- a. Menumbuhkembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁵¹

Sedangkan fungsi dari pembelajaran Akidah Akhlak adalah:

1. Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan meyakini dengan keyakinan yang benar terhadap Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan Qadha Qadar-Nya
2. Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tentang ahlak, baik

⁵¹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, h 20-21

yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya, dan manusia dengan alam lingkungannya.

Jika dilihat didalam Al Qur'an telah dijelaskan fungsi dari pembelajaran Akidah Akhlak yaitu sebagai dasar bertingkah laku umat manusia, sebagaimana tercantum dalam (QS : Al-Ah Zaab, 21). sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Membimbing seseorang dalam bertingkah laku. Disini Rasulullah merupakan suri tauladan yang harus dicontoh sikap dan akhlaknya. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS : Al-Ah Zaab, 21).⁵²

⁵² Khalimi, *Pembelajaran Akidah Dan Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009) cet ke-1, h 118

3. Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Aspek akidah Dalam pembelajaran atau pendidikan akidah maka perlu memperhatikan aspek-aspek akidah, yakni: 1) Kalimat thayyibah sebagai materi pembiasaan, 2) Al-asma' al-husna sebagai materi pembiasaan, 3) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat Thayyibah, al-asma' al-husna dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah. 4) Meyakini rukun iman.⁵³
- b. Aspek akhlak meliputi: 1) Pembiasaan akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang 2) Menghindari akhlak tercela (madzmumah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas.
 1. Aspek Adab Islami, meliputi: 1) Adab terhadap diri sendiri, 2) Adab terhadap Allah, yaitu 3) Adab kepada sesama 4) Adab terhadap lingkungan.
 2. Aspek kisah teladan, meliputi: kisah para Nabi Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu akidah dan akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam

⁵³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008, *Op.Cit.* h. 23

standar kompetensi, tetapi disampaikan dalam kompetensi dasar dan indikator.⁵⁴

4. Pelaksanaan pembelajaran akidah ahklak

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajran. Dalam tahap ini, guru harus aktif menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Disamping pengetahuan teori belajar mengajar dan pengetahuan tentang peserta didik, diperlukan juga kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misal prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar peserta didik.⁵⁵

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak meliputi tiga kegiatan yaitu:

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan, dimulai dengan guru melakukan kegiatan membuka pelajaran. Menurut Abimanyu, membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi atau suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik terfokus pada hal-hal yang akan dipelajari.⁵⁶


⁵⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008, *Op.Cit.* h. 24

⁵⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 57-58

⁵⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta:Rajawali Pers,2016), h. 81

Membuka pelajaran merupakan kegiatan awal yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengkondisikan peserta didik agar perhatian dan motivasinya tumbuh sehingga baik secara fisik maupun psikis memiliki kesiapan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, dengan begitu perhatian peserta didik akan terpusat pada apa yang dipelajarinya.

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan adalah:

- 
1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
 2. Melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
 3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
 4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP.⁵⁷

b. Kegiatan inti

Tugas guru yang utama adalah mengajar. Mengajar merupakan proses penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik (*transfer knowledge*). Disini guru dituntut untuk mampu

⁵⁷ Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011), h 124

menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik secara profesional. Dalam pelaksanaannya, guru dapat menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

1. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah berbagai jenis kegiatan dengan sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan kondisi optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar dikelas. Pengelolaan kelas sangat berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar, pengendalian perilaku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyesuaian tugas oleh peserta didik secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif, didalamnya mencakup peraturan orang (peserta didik) dan fasilitas yang ada.⁵⁸

Mengelola kelas meliputi dua kegiatan, yaitu:

- a. Mengatur tata ruang kelas, misalnya mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis dan sebagainya.

⁵⁸ Imam Gunawan, *Majemen Kelas*, (Depok, Rajawalimpers, 2019) , h. 220

- b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, dalam arti guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku peserta didik agar tidak merusak suasana kelas.⁵⁹

2. Penggunaan metode belajar

Metode belajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu peranan metode belajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode belajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain, tercipta interaksi edukatif. Dalam interaksi ini, guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau dibimbing. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan. Menurut Nana Sudjana dalam praktek mengajar, metode yang baik digunakan adalah metode mengajar yang bervariasi atau kombinasi dari beberapa metode mengajar.⁶⁰

3. Penggunaan media dan sumber belajar

Media pembelajaran adalah alata atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu

⁵⁹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 49

⁶⁰ *Ibid*, h. 43

penyampaian materi pembelajaran. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan materi pembelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Tanpa media yang bervariasi maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Media pembelajaran harus dijadikan sebagai bagian integral dengan komponen pembelajaran lainnya, dalam arti tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang bermakna. Penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran dapat divariasikan kedalam penggunaan media visual, media audio, dan media audio-visual.⁶¹

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

⁶¹ Rusman. *Model-Model Pembelajaran, Op. Cit.* h. 274

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan penutup adalah:

1. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran
2. Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pelajaran remedial, program pengayaan, pemberian tugas baik tugas individual maupun kelompok.
5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁶²

⁶² Rusman. *Model-Model Pembelajaran, Op.Cit.* h. 92-93

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan implementasi manajemen kelas ini ada beberapa yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, berikut ini akan dipaparkan dengan maksud menghindari duplikasi penelitian, yaitu:

1. Madinatul Munawwaroh membahas tentang manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI yang dilakukan guru PAI atau Keagamaan sudah efektif akan tetapi belum maksimal. Karena, dalam mengajar guru tidak memaksimalkan dan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah dan potensi siswa. (2) Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari *pertama*, efektifitas pengorganisasian kelas dan potensi siswa oleh guru. *Kedua*, efektifitas belajar siswa yang telah dicapai melalui kegiatan pembelajaran, yaitu prestasi (nilai) belajar siswa dan perilaku siswa.⁶³
2. Rudi Herwanto membahas tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar PAI di MTsN Turen Malang tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar

⁶³ Madinatul Munawwaroh, "Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat". (Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012), h. 14

mengajar PAI di MTsN Turen Malang adalah: (a) perencanaan: menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen-instrumen seperti silabus, RPP, kalender pendidikan, prota dan promes, (b) pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar: memotivasi siswa agar konsentrasi, mengkondisikan siswa agar siap belajar di kelas, memberi stimulus agar aktif di kelas, ruang kelas dengan ukuran 63 m², tempat duduk dirolling dan dibuat bervariasi, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disajikan, memanfaatkan lingkungan, buku guru, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan LCD proyektor, pola interaksi edukatif dan komunikatif. (2) Faktor penghambat dalam proses belajar mengajar adalah siswa dan lingkungan, dan faktor pendukungnya adalah tersedianya fasilitas sarana dan prasarana, terjalinnya koordinasi yang baik antara guru-guru PAI, wali kelas, BK, WAKA, dan Kepala Sekolah dan dukungan dari orang tua siswa. (3) Strategi yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa agar siap belajar di kelas, belajar berkonsentrasi, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, berinteraksi secara edukatif dan komunikatif dan menggunakan media sesuai dengan materi yang disajikan. Untuk pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan personal dan pendekatan hati.⁶⁴

⁶⁴Rudi Herwanto, "Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar PAI di MTsN Turen Malang". (Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015), h. 11

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat aspek-aspek yang membedakan antara penelitian ini:

Dari penelitian pertama sudah jelas masalah yang dihadapi yaitu karena dalam mengajar guru tidak memaksimalkan dan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah dan potensi siswa.

Dan penelitian kedua, untuk meningkatkan proses belajar mengajar dilakukan: implementasi manajemen kelas yaitu meliputi: perencanaan dan pelaksanaan manajemen kelas, adapun faktor penghambat dalam proses belajar mengajar yaitu siswa dan lingkungan, dan strategi yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa agar siap belajar dikelas, konsentrasi, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi dan juga menggunakan media sesuai materi yang disajikan. Untuk pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan personal dan pendekatan hati

Sedangkan penelitian yang penulis teliti berbeda dari beberapa sumber diatas yaitu mengenai Implementasi Manajemen Kelas pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mamba'ul Ulum Margoyoso Kec.Sumberejo Kab.Tanggamus. Penelitian yang saya gunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana upaya yang dilaksanakan guru Akidah Ahlak di MA Mamba'ul Ulum Margoyoso Kec.Sumberejo Kab.Tanggamus. dalam mengimplementasikan manajemen kelas dalam

proses pembelajaran Akidah Akhlak. Aspek yang mempengaruhi tentang penelitian penulis yaitu, upaya Guru Akidah Ahlak dalam mengimplementasikan manajemen kelas dalam proses pembelajaran Akidah Ahlak, sehingga tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan dan juga Guru Akidah Akhlak mampu mengelola kelas dengan baik dalam proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran*, Bandung: Rineka Cipta, 2008
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2012
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, Karya Toha Putra, 2007
- Dewi Prasari Suryawati, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Negeri Semanu Gunungkidul, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 1, No. 2, November 2016
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, Bandung: Alfabeta, 2019
- Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, Malang: Madani, 2017
- Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Imam Gunawan, *Majemen Kelas*, Depok, Rajawalimpers, 2019
- Khalimi, *Pembelajaran Akidah Dan Akhlak*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Madinatul Munawwaroh, "*Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat*". Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012
- M. Hidayat Ginanjar Dan Nia Kurniawati, Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06 No.12, Juli 2017
- Mulyadi, *Classroom Management* Malang: UIN-Malang Press, 2009

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Oki Dermawan, Educational Character Application At Al-Azhar Elementary School, *Jurnal Pendidikan Karakter Kompas*, Februari 2007
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*
- Pupuh Fathurahmah dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2007
- Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, Yogyakarta: Kanisius, 2007
- Rudi Herwanto, "Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar PAI di MTsN Turen Malang". Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Salman Rusdie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, Jogjakarta: Diva Pers, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2012
- Sumarto Dan Hetifa Sj, *inovasi, Partisipasi dan Good Governace*, Bandung: Yayasan Obor Indonesia, 2013
- Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Tarbawi, Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran, *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 01, Juni 2018

Waskito, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Kawah Media, 2010

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 201

.
s